

KONSEP PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH BERBASIS MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG

Annisa Mu'awanah Sukmawati

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: annisa.sukmawati@staff.uty.ac.id

ABSTRAK

Kota Semarang adalah salah satu kota di Indonesia yang sedang berfokus pada upaya penanganan permukiman kumuh. Secara umum, masalah permukiman kumuh di Kota Semarang dihadapkan pada tiga masalah, yakni terkait ketidaklayakan infrastruktur, buruknya drainase, dan kurangnya sarana sanitasi. Salah satu kawasan yang termasuk dalam kawasan perumahan dan permukiman kumuh menurut Surat Keputusan Walikota No. 050/463 Tahun 2013 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Semarang adalah Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur. Kelurahan Kemijen memiliki kerentanan bencana alam berupa banjir dan rob yang terjadi setiap tahunnya. Banjir dan rob sangat berpengaruh terhadap kualitas hunian dan lingkungan di Kelurahan Kemijen. Studi bertujuan untuk menemukenali konsep penanganan permukiman kumuh berbasis masyarakat di Kota Semarang, dengan mengambil contoh studi kasus dari Kelurahan Kemijen, Kota Semarang. Studi dilakukan dengan memadukan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif melalui teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa permasalahan utama yang muncul, yaitu meningkatnya jumlah permukiman kumuh di Kelurahan Kemijen yang berdampak pada keterpaksaan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah yang tidak layak huni. Konsep penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Kemijen dibedakan menjadi dua sesuai dengan karakteristik masyarakat Kemijen adalah dengan perbaikan setempat (*On Site Upgrading*) untuk masyarakat yang memilih tetap tinggal di Kelurahan Kemijen dan pemukiman kembali (*Resettlement*) untuk masyarakat yang bersedia direlokasi ke lokasi lain yang lebih layak dan legal.

Kata kunci: Kelurahan Kemijen, Kota Semarang, Permukiman Kumuh

ABSTRACT

Semarang City is one of the cities in Indonesia focusing on efforts to deal with slum. In general, the problem of slums in Semarang City is faced with three problems, i.e. the inability of infrastructure, poor drainage, and lack of sanitation facilities. One of the areas included in residential and slum areas according to Mayor Decree No. 050/463 of 2013 concerning the Determination of the Locations of Housing and Slum Settlements in the City of Semarang is the Kemijen Sub-District of East Semarang District. Kemijen Sub-District has the vulnerability of natural disasters in the form of flood and tidal flood that occur every year. Flood and tidal flood are very influence on the quality of shelter and environment in the Kemijen Sub-District. The study aims to identify the concept of community-based slum settlement in Semarang City, by taking a case study case from Kemijen Sub-District, Semarang City. The study was conducted by combining quantitative and qualitative research methods through quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results show that the main problem is the increasing number of slums in the Kemijen Sub-District which have an impact on the compulsion of the community to stay in uninhabitable homes. The concept to deal with slum in the Kemijen Sub-District is divided into two according to the characteristics of the Kemijen community, i.e. On Site Upgrading for community who choose to stay in Kemijen and resettlement for people who are willing to be relocated to other more feasible locations and legal.

Keywords: Kemijen Sub-District, Semarang City, Slum Settlement